

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan belajar dapat dicapai apabila ada dukungan antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar. Menurut Supriadi dalam kutipan (Hamdani, 2011) menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab guru dalam rangka meningkatkan proses pengajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang sesuai guna menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Kesesuaian suatu strategi pembelajaran tergantung pada beberapa faktor di antaranya adalah mata pelajaran dan kondisi peserta didik (Hasbiyallah & Al-Ghifary, 2023).

Siswa seringkali melaporkan merasa bosan, mengantuk, dan kurang memperhatikan apa yang mereka pelajari saat ini. Selama bertahun-tahun, dan bahkan hingga hari ini, masih banyak guru menggunakan satu metode yang sama setiap harinya untuk sarana utama penyampaian pesan pembelajaran dalam proses pendidikan kita (Ardiansyah, 2022). Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa kurang memperhatikan apa yang dipelajarinya. Proses pembelajaran dapat di ubah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang mencakup penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional yang masih mendominasi pada pembelajaran di sekolah. Meskipun metode tersebut memiliki kelebihan, namun masih kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang monoton juga dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi di SMP Muhammadiyah 8 Bandung terlihat bahwa metode konvensional masih digunakan dalam pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang materi, mengajukan pertanyaan, dan siswa menjawab secara kolektif. Saat siswa di berikan kesempatan untuk bertanya, sebagian besar siswa diam. Mereka tidak memiliki keberanian

untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan guru. Setelah menyelesaikan tugas, sebagian siswa mencatat semua informasi yang ditulis oleh guru di papan tulis. Namun, mereka tidak menunjukkan hasilnya di dalam kelas, akan tetapi guru hanya membahas tugas tersebut secara kolektif (Hasil observasi pada tanggal 4 Oktober 2024 pukul 13.30).

Dari hasil pengamatan tersebut, beberapa siswa dapat memahami isi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara langsung. Namun, sejumlah siswa lainnya belum sepenuhnya memahaminya secara jelas, serta dapat menyebabkan nilai yang diperoleh tidak optimal, bahkan ada yang tidak lulus.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam konteks PAI dan Budi Pekerti adalah metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Dengan menerapkan metode ini, siswa tidak hanya bergantung pada guru, akan tetapi aktif terlibat dalam seluruh kegiatan belajar (Zakiyah, 2021).

Selain harus menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil kognitif siswa, guru juga harus memakai alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien agar tidak berdampak pada kurang minatnya siswa dalam menerima materi yang sudah disajikan oleh guru (Wulandari, et.all, 2023). Alasan guru menggunakan cara yang klasik adalah karena guru belum terbiasa dalam menggunakan media yang baru. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa waktu yang di tempuh dalam PAI dan Budi Pekerti sangat relatif singkat, dan jika menggunakan media baru akan menghabiskan waktu.

Penggunaan media pembelajaran memang memerlukan waktu, namun apabila media tersebut telah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, maka akan sangat membantu dan tidak memakan waktu di kelas. Selain itu, media juga bisa digunakan dalam kerja kelompok jika waktu pembelajaran terbatas. Pelaksanaan *assessment* pun dapat dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Di era sekarang ini, banyak platform maupun bentuk media yang dapat dimanfaatkan guru untuk mendukung

pembelajaran. Media yang dirancang dengan menarik, meskipun berbahan sederhana seperti kardus, HVS, dan hiasan lainnya, tetap mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru (Juniah, 2022). Salah satu media yang dapat dikembangkan sebagai alat *assessment* sesuai dengan permasalahan di atas adalah media yang dinamakan *Smart Box*, yakni media pembelajaran berbasis manual namun dirancang secara kreatif dan interaktif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Pramudya & Paksi, 2024).

Menurut Puspitasari dalam (Rahayuningsih, Soesilo, & Kurniawan, 2019) media *Smart Box* atau kotak pintar merupakan media bentuk balok dengan dua sisi dengan alat berupa kartu didalamnya. Media ini dirancang untuk menyampaikan materi pelajaran secara visual, audio, dan kinestetik, sehingga membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Dalam proses belajar, *Smart Box* mampu menggabungkan elemen konkret dan abstrak dengan bantuan alat peraga, visualisasi, atau simulasi yang relevan dengan materi.

Ketika siswa menggunakan *Smart Box*, mereka tidak hanya mendengar atau membaca informasi, tetapi juga terlibat secara aktif melalui pengamatan, manipulasi, atau partisipasi langsung. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih fokus. Selain itu, interaksi dengan *Smart Box* dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman, yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Sukaryanti, Murjainah, & Syaflin, 2023).

Berdasarkan analisis penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode demonstrasi berbantu media *Smart Box* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi berbantu media *Smart Box* di kelas eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Bandung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis penggunaan metode demonstrasi berbantu media *Smart Box* di kelas eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Bandung.
2. Menganalisis hasil belajar kognitif siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Bandung.
3. Menganalisis peningkatan hasil belajar kognitif siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti di VII SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat pada penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan teori pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam konteks pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti. Dengan menggunakan media *Smart Box*, penelitian ini juga akan memperkaya literatur tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta bagaimana media tersebut dapat memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang kompleks (Rosityah, 2020).

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai penggunaan metode demonstrasi dan media *Smart Box*, untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan ini dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik.

b. Siswa

Manfaat yang diperoleh dari penerapan metode demonstrasi dengan media *Smart Box* adalah peningkatan pemahaman dan hasil belajar kognitif. Siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan melalui visualisasi dan interaksi langsung dengan materi. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif (Sobon & Lumowa, 2018).

E. Kerangka Berpikir

Metode, secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode (Sutikno, 2019).

Metode pembelajaran menentukan bagaimana materi disampaikan, diterima, dan diproses oleh siswa, yang secara langsung berdampak pada pemahaman dan daya ingat mereka. Metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti diskusi, eksperimen, atau pembelajaran berbasis proyek cenderung meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya mengandalkan penerimaan informasi secara pasif.

Selain itu, efektivitas metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa, seperti gaya belajar, tingkat motivasi, dan latar belakang kognitif. Siswa dengan gaya belajar visual mungkin lebih mudah memahami konsep melalui diagram atau video, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih efektif belajar melalui aktivitas praktik. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mereka.

Lingkungan belajar dan peran guru juga menjadi faktor penting dalam hubungan antara metode pembelajaran dan hasil belajar kognitif. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa akan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Sebaliknya, metode yang kurang sesuai dapat membuat siswa kesulitan memahami materi, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka.

Pada kenyataan di sekolah, metode konvensional adalah metode yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar karena dianggap lebih mudah diterapkan.

Penggunaan metode konvensional ini membuat pembelajaran didominasi oleh guru karena kegiatan belajar mengajarnya yang berpusat pada guru. Pembelajaran cenderung satu arah, berpusat pada guru, monoton, dan pasif. Kegiatan pembelajaran yang seperti itu ternyata membuat siswa tidak fokus dengan apa yang sedang disampaikan oleh guru di depan kelas, siswa terkadang sambil bermain handphone, atau melakukan diskusi lain bersama dengan temannya. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah (Azmi, 2012).

Untuk itu guru dituntut untuk lebih kreatif dan juga inovatif sehingga mampu menyesuaikan cara mengajarnya dengan karakteristik dan gaya belajar siswanya, agar siswa merasakan pembelajaran yang lebih memberikan rasa senang dan semangat dalam belajar, sehingga pembelajaran dapat maksimal dan siswa tidak dengan cepat melupakan apa yang telah guru jelaskan, sehingga hasil belajar yang diperoleh nantinya akan mencapai minimum yang sudah ditetapkan atau bahkan lebih (Shofiyyah, Nursobah, & Tarsono, 2020). Salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk dapat membuat siswa dapat terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, yang mana nantinya akan membuat hasil belajar yang diharapkan dapat mencapai nilai minimum atau lebih, seperti halnya metode pembelajaran demonstrasi (lestari sri, 2022).

Metode demonstrasi dalam pembelajaran langsung, seperti yang dijelaskan oleh Siegfried Engelmann dan Wesley Becker (Engelmann, 1960), merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya pengajaran yang terstruktur dan eksplisit. Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator utama yang menunjukkan kepada siswa cara melakukan suatu tugas atau memahami konsep tertentu dengan jelas dan sistematis. Penggunaan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media *Smart Box* dalam proses pembelajaran memiliki alasan dan hubungan yang saling mendukung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Verawati, Mastur, & Sufyadi, 2024).

Media *Smart Box*, atau kotak cerdas yang dijelaskan oleh UPBBJ-Universitas Terbuka (Kurniasih, Masduki, & Agustina, n.d.) adalah alat pembelajaran interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar, terutama di tingkat

pendidikan anak usia dini. Media ini mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang inovatif, memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan. *Smart Box* biasanya dilengkapi dengan elemen multimedia, seperti gambar, suara, dan permainan edukatif, yang dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Ketika kedua element ini digabungkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang dibantu dengan media *Smart Box* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (PAI) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Metode demonstrasi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penggunaan media *Smart Box* menambah dimensi visual dan auditori yang memperkuat pemahaman siswa terhadap materi PAI, karena mereka dapat melihat dan mendengarkan penjelasan secara langsung (Fadila & Rozie, 2024).

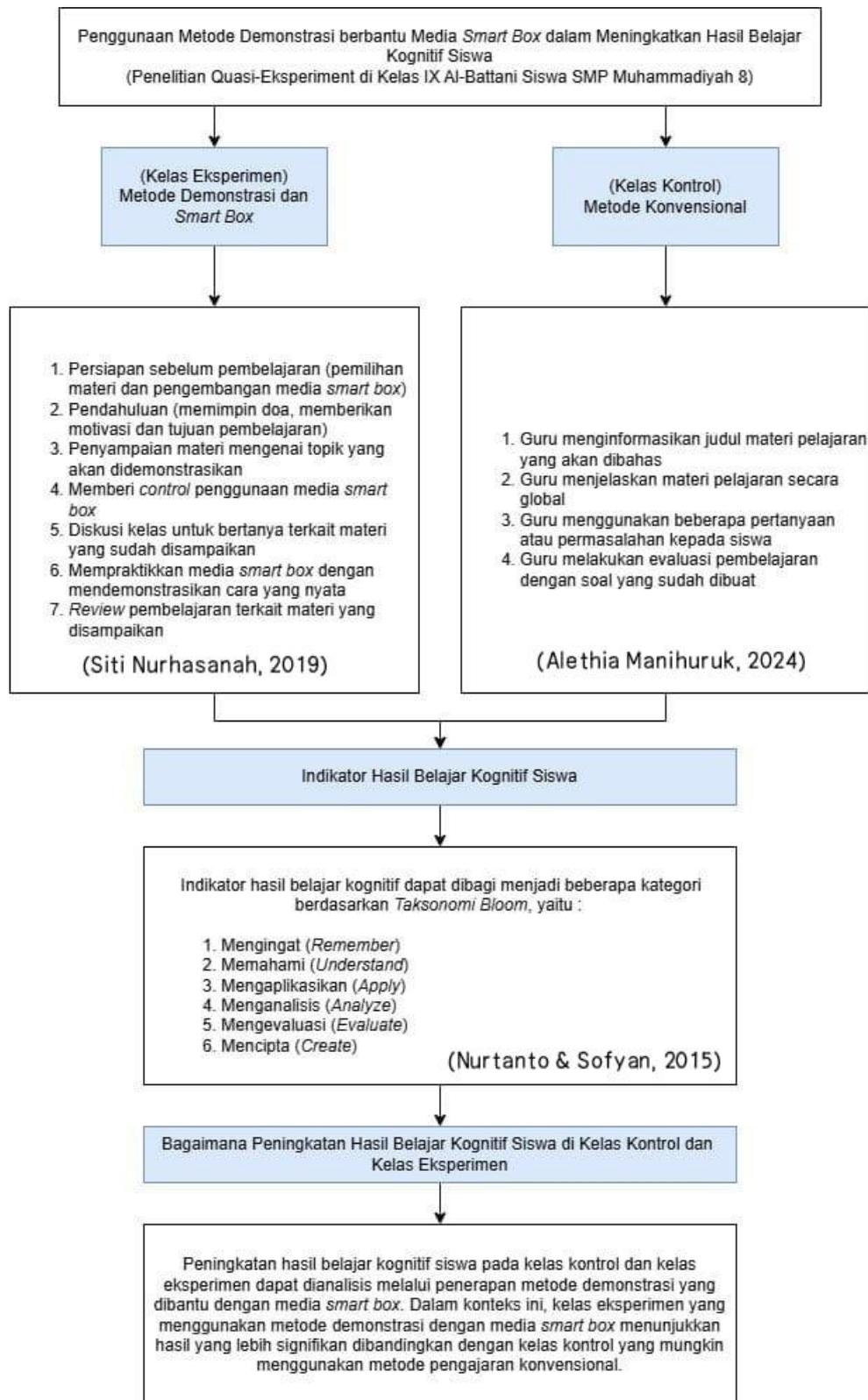
Hasil belajar menjadi salah satu hal yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran itu sudah tercapai. Menurut Nasution dalam (Nabillah & Abadi, 2019) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran”. Jadi ketika siswa sudah melalui proses kegiatan belajar mengajar, kemampuannya akan diukur untuk memperoleh hasil belajar.

Dalam konteks teori kognitif yang dijelaskan oleh Jean Piaget, menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Ia percaya bahwa siswa harus aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri melalui eksplorasi dan penemuan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran dan lingkungan mereka, guru dapat membantu siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pemahaman yang sudah ada (Piaget, 1952).

Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran siswa, bahwa pembelajaran dapat efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menghubungkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Adapun

teori yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky (Lev Vygotsky, 1930) , dijelaskan bahwa kemampuan kognitif untuk membantu memecahkan masalah, memudahkan dalam melakukan tindakan, memperluas kemampuan, dan melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya. Artinya bahwa dengan memiliki kemampuan kognitif anak menggunakan alat berpikirnya untuk mengamati, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa guna memecahkan masalah seefektif dan seefisien mungkin dalam men- capai tujuan. Semakin banyak stimulasi yang diperoleh anak saat berinteraksi dengan lingkungan, semakin cepat berkembang fungsi pikirnya.





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan pada dugaan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif (H_a) dan hipotesis statistik atau nol (H_0), yang mana ini merupakan jawaban sementara yang menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Sehingga berdasarkan landasan teori serta kerangka pikiran dapat dikatakan bahwa : H_a : Terdapat peningkatan metode pembelajaran demonstrasi berbantu media *Smart Box* dalam hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, tetapi ada persamaan dan beberapa perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Diyah Ipmawati, Mahasiswa Universitas PGRI Semarang, telah melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar (Afektif, Kognitif, Psikomotorik) melalui Metode Demonstrasi Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali”. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dari ranah keaktifan siswa (afektif) dalam pembelajaran kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Peningkatan hasil belajar kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada setiap siklus (Diyah Ipmawati, 2022).

2. Kuni Kiromin Baroroh, Dwi Nila Andriani, dan Rahayu Diningsih, Mahasiswa Universitas PGRI Madiun, telah melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan judul “Penerapan Media *Smart Box* sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi IPAS Warisan Budaya SDN Sangen 02 Kabupaten Madiun”. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penerapan media *Smart Box* dalam pembelajaran IPAS materi Warisan Budaya di kelas V SDN Sangen 02 Kabupaten Madiun berdampak positif pada hasil belajar siswa. Persentase yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan sebelum diterapkannya media *Smart Box*. Pada materi warisan budaya. Tidak berhenti disini, *Smart Box* juga dapat dikembangkan dengan memperbarui konten sesuai kebutuhan siswa sehingga akan selalu menarik antusias siswa dan dapat membantu memperbaiki dan menyempurnakan metode pembelajaran yang berlangsung (Baroroh, Andriani, & Diningsih, 2024).
3. Kristina Adelina Sitio, Nisha Moytha Saragih, Margareta Berliana Pakpahan, Nurkamelia Tunnisa dan Muhammad Habib Rizky, telah melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran dengan Menggunakan *Smart Box* untuk Meningkatkan Minat Belajar PPKn di SMPN 19 Kota Jambi”. Hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VIII F di SMPN 19 Kota Jambi yaitu dengan adanya media *Smart Box* siswa merasa terbantu dan cepat tanggap dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, siswa juga merasa lebih aktif dan tidak gampang bosan atau jenuh saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat meningkatkan minat belajar PPKn siswa kelas VIII F di SMPN 19 Kota Jambi (Kristina Adelina Sitio dkk, 2024).
4. Asnal Mala, Mahasiwa Institut Agama Islam Negeri Metro, telah melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X di SMA TMI Raudalatul Qur’an”. Hasil penelitian ini

adalah eektivitas metode demonstrasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah berjalan dengan baik metode ini sangat berpengaruh sekali terhadap siswa-siswi karna dengan menggunakan metode ini siswa-siswi tidak merasa jenuh dan bosan (Asnal Mala, 2021).

5. Siti Aminah dan Eka Yusnaldi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, telah melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan judul “Pengembangan Media *Smart Box* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitian ini adalah melalui tindakan berupa meneliti dan mengembangkan media berupa *Smart Box* untuk mata pelajaran IPS pada Kelas V di MIS Rantau Panjang. Penelitian dilaksanakan melalui pengembangan bermodel ADDIE (Analysis, Development, Design, Implementation, Evaluation). Pengembangan media *Smart Box* dapat digunakan setelah memperoleh nilai kevalidan, kepraktisan dan keefektifan produk. Kondisi ini menjelaskan bahwa media berupa *Smart Box* efektif jika dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Aminah & Yusnaldi, 2024).

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dipa Ipmawati (2022), “Peningkatan Hasil Belajar (Afektif, Kognitif, Psikomotorik) melalui Metode Demonstrasi Subtema 3	Menyimpulkan bahwa metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dari ranah keaktifan siswa (afektif) dalam	Persamaan pada penelitian ini terdapat adanya kesamaan metode demonstrasi	Perbedaannya terletak pada materi pembelajaran dan jenjang sekolah.

	<p>Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali”.</p>	<p>pembelajaran kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.</p>	<p>yang digunakan.</p>	
2	<p>Kuni Kiromin Baroroh, Dwi Nila Andriani dan Rahayu Diningsih (2024), “Penerapan Media <i>Smart Box</i> sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi IPAS Warisan Budaya SDN Sangen 02</p>	<p>Meniyimpulkan bahwa penerapan media <i>Smart Box</i> dalam pembelajaran IPAS materi Warisan Budaya di kelas V SDN Sangen 02 Kabupaten Madiun berdampak positif pada hasil belajar siswa.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terdapat adanya kesamaan media <i>Smart Box</i> yang digunakan dan hasil belajar siswa.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada materi pembelajaran dan jenjang sekolah.</p>

	Kabupaten Madiun”.			
3	Kristina Adelina Sitio, Nisha Moytha Saragih, Margareta Berliana Pakpahan, Nurkamelia Tunnisa dan Muhammad Habib Rizky (2024), “Pengembangan Media Pembelajaran dengan Menggunakan <i>Smart Box</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar PPKn di SMPN 19 Kota Jambi”.	Menyimpulkan bahwa dengan adanya media <i>Smart Box</i> siswa merasa terbantu dan cepat tanggap dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, siswa juga merasa lebih aktif dan tidak gampang bosan atau jenuh saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat meningkatkan minat belajar	Persamaan pada penelitian ini terdapat adanya kesamaan media <i>Smart Box</i> yang digunakan	Perbedaannya terletak pada materi pembelajaran dan variable Y nya.
4	Asnal Mala, Mahasiwa Institut Agama Islam Negeri Metro (2021), “Efktivitas Metode	Menyimpulkan bahwa evektivitas metode demonstrasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah berjalan	Persamaan pada penelitian ini terdapat adanya kesamaan media <i>Smart</i>	Perbedaannya terletak pada jenjang sekolah.

	Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X di SMA TMI Raudalatul Qur'an".	dengan baik metode ini sangat berpengaruh sekali terhadap siswa-siswi karna dengan menggunakan metode ini siswa-siswi tidak merasa jenuh dan bosan	<i>Box</i> yang digunakan, hasil belajar siswa dan jenis mata pelajarannya.	
5	Siti Aminah dan Eka Yusnaldi (2024), "Pengembangan Media <i>Smart Box</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rantau Panjang"	Menyimpulkan bahwa pengembangan media <i>Smart Box</i> dapat digunakan setelah memperoleh nilai kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.	Persamaan pada penelitian ini terdapat adanya kesamaan media <i>Smart Box</i> yang digunakan dan hasil belajar siswa.	Perbedaannya terletak pada materi pembelajaran dan jenjang sekolah.